

PEMIKIRAN KETUHANAN AL-KINDI



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam**

OLEH:

FITRY LINAWATI
NIM: 03511277

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah meneliti, mengoreksi dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Fitry Linawati
NIM : 03511277
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Semester : X
Judul : PEMIKIRAN KETUHANAN AL-KINDI

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar dipertanggungjawabkan.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian dan diperkenankannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, juni 2008

Pembimbing I



Fahrudin Faiz, S.Ag. M.Ag.
NIP. 150298986

Pembimbing II



H. Zuhri, S. Ag. M. Ag.
NIP. 150318017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : FITRY LINAWATI
NIM : 03511277
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Aqidah dan filsafat
Alamat asal : Botton balong Jln Pahlawan,no 566,rt 01, rw 08 ,Magelang.
Alamat Jogja : Sapen, jln Bimokurdo no 13,Yogyakarta,
No. Telp : 081328860882
Judul skripsi : PEMIKIRAN KETUHANAN AL_KINDI

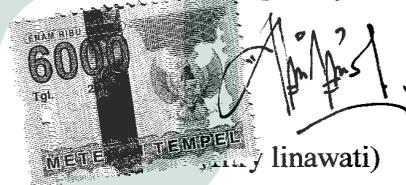
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab.

Yogyakarta, juni 2008

Saya yang menyatakan


Fitry Linawati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitry Lina Wati

NIM : 03511227

Fakultas, Jurusan : Ushuluddin, Aqidah dan Filsafat (AF)

Semester : X (sepuluh)

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan dalam daftar munaqosyah itu adalah pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto itu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 7 Juli 2008

Saya yang menyatakan


Fitry linawati)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1062/2008

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : *Pemikiran Ketuhanan Al-Kindi*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fitry Linawati

NIM : 03511277

Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, tanggal: 07 Juli 2008 dengan nilai : 80 / B+ dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Fahruddin Faiz, S. Ag, M. Ag.
NIP. 150298986

Penguji I

Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150239744

Penguji II

Dr. H. Zuhri, S. Ag, M. Ag.
NIP. 150318017

Yogyakarta, 07 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Setika Ayu Aryani, M. Ag
NIP. 150232692

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

.... قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظْمَ وَهِيَ رَمِيمٌ قُلْ ۖ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ

عَلِيمٌ الَّذِي ۖ جَعَلَ لَكُمْ مِنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِنْهُ تُوقِدُونَ أَوَلَيْسَ الَّذِي

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ ۚ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ ۖ

78. Ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?"

79. Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. dan Dia Maha mengetahui tentang segala makhluk.

80. Yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, Maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu".

81. Dan tidaklah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? Benar, Dia berkuasa. Dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha mengetahui.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* H. Zaini Dahlan, Qur'an Karim Dan Terjemahan, (Yogyakarta: UII Press, 1998), Surat Yaa siin, hlm. 778-789.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan pada:

*Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
الأولياء كرامة	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
الْفِطْرَةَ زَكَاةً	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

فعل	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
		ditulis	<i>fa'ala</i>
	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذکر		ditulis	<i>zukira</i>
	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yaḥhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لئن	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

الفروض ذوى	ditulis	<i>ḥawā' al-furūd</i>
السنة اهل	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Persoalan mengenai pemikiran ketuhanan sampai saat ini masih menarik untuk dikaji. Karena pada dasarnya, perdebatan tentang pemikiran ketuhanan masih belum terselesaikan hingga saat ini. Hakekat Tuhan merupakan wujud yang hak (*benar*) yang bukan asalnya tidak ada kemudian. Tuhan mustahil tidak ada. Tuhan selalu ada dan tetap ada. Tuhan adalah wujud sempurna yang tidak di dahului oleh wujud lain. Tuhan tidak berakhir wujud-Nya dan tidak ada wujud kecuali dengan-Nya.

Pemikiran ketuhanan merupakan puncak dari ilmu tentang kebenaran mengenai seputar wacana siapa yang menciptakan alam ini? Kenapa Tuhan menciptakan alam ini? bagaimana proses Tuhan menciptakan alam ini? Melainkan untuk mengetahui tentang keesaan Tuhan? Inilah adalah persoalan bagaimana kita mengetahui pemikiran ketuhanan.

Berdasarkan asumsi itulah, penelitian ini berusaha mengkaji pemikiran ketuhanan Al-Kindi. ada sebuah pertanyaan yang perlu diajukan dalam penelitian ini bagaimana konsep pemikiran Al-Kindi? Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan histori-faktual yakni dengan mengkaji pemikiran tokoh Al-Kindi. Dengan memakai metode deskriptif, analisis, interpretatif dan kesinambungan historis serta komparatif.

Pada dasarnya ada beberapa konsep yang ditawarkan oleh Al-Kindi dalam mengkaji ketuhanan, yaitu tentang metafisika wujud, mengenai penciptaan, lewat bukti-bukti adanya tuhan dan sifat-sifat Tuhan. Sehingga melalui konsep itu akan diketahui pemikiran ketuhanan secara komprehensif yang di gagas oleh Al-Kindi.

Menurut pemikiran ketuhanan Al-Kindi, Tuhan merupakan pencipta segala wujud, mencipta dari tiada sesuatu apapun, termasuk mengenai gerak itu sendiri. Dan gerakan ini tergantung kemauan-Nya beberapa kali akan digerakkan. Oleh karena itu, alam ini tidak abadi, karena alam itu diciptakan dan setiap ciptaan-Nya pasti nantinya musnah.

Di sisi lain, untuk membuktikan keesaan tentang Tuhan, Al Kindi mencoba membuktikan dengan berdasarkan pada Al-Qur'an. Di mana keesaan Tuhan itu tidak mungkin disifati dengan apa yang ada dalam fikiran. Tuhan adalah keesaan belaka, bukan benda, bukan *forma* dan bukan *genus*, bukan *spesies*, tidak bergerak, akan tetapi keesaan Tuhan hanyalah berlandaskan pada tauhid Islam, yang menyatakan secara tegas bahwa Tuhan adalah Maha Yang Paling Benar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Yang Maha Mengetahui yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan Nya. Shalawat beserta salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun manusia dari kegelapan intelektual menuju jalan kebahagiaan hidup di Dunia maupun di Akherat dengan hamparan cakrawala keilmuan.

Dengan terselesainya karya ini, maka itu petanda selesai sudahlah masa study dan pengembaraan mencari ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini. Tetapi, dengan tekad dan semangat yang kuat, penulis tidak akan berhenti belajar dan terus akan belajar, menikmati proses keilmuaan sampai pada akhirnya nanti.

Karya ini merupakan hasil jerih payah yang begitu lama selama masa study, sehingga rasa bahagia yang amat mendalam ketika karya ini akhirnya dapat tertuang dalam tulisan, serta setidaknya dapat menambah Khasanah keilmuan dalam Islam, meskipun karya ini dirasa belum semaksimal mungkin.

Atas izin Allah skripsi ini berjudul "Pemikiran Ketuhanan Al-Kindi". Penulis menyadari bahwa penyusunan karya sederhana ini tidak akan terwujud tanpa adanya doa, bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih, penyusun haturkan kepada mereka. Kepada Prof. Dr. H. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, salut untuk progresivitas pemikirannya. Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Sekar Ayu Ariyani. MA Selamat atas terpilihnya

menjadi pemimpin Fakultas Ushuluddin. Kepada Kajur Aqidah dan Filsafat, Drs.Sudin, M.Hum, terima kasih atas kesehajaannya.

Kepada pembimbing I, Bapak Fakhruddin Faiz, S.Ag, M.Ag, Selaku Sekjur, terima kasih atas pengarahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini. Kepada H. Zuhri, S.Ag, M.Ag, sebagai pembimbing II, terima kasih atas ketelatenannya membimbing penulis dan kesediaannya bertukar pikiran dengan memberi kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada semua dosen Fakultas Ushulludin, terutama dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat, penulis haturkan banyak terima kasih doa dan motivasinya selama studi, baik secara langsung maupun tidak, dan atas "curahan" ilmunya, baik melalui pengajarannya, karena dengan itu, penulis bisa sampai pada penulisan skripsi ini.

Kepada Ayah dan Bunda tercinta, terima kasih atas ketulusan cinta, untaian doa dan motivasinya yang telah memberikan kekuatan dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas doa tulusmu untuk kesuksesanku. Kepada kakak-kakaku, Mas Ivan, Mb'etty, Mb'sulis, Mas Dedy, karena kalianlah penulis tetap tegar dan bersemangat untuk terus belajar.

Kepada Sahabat-sahabatku, Tyas, Rindu, Lu', Maroh, Uun, Lutfi, Dany, Aryo, qirom, teman-teman Kos 3dara, (adxq) dzar dan sohib-sohib Sepejuangku (Tutik, Zula, Lia, Muna, Aal, Aat, Vahry), terima kasih atas Motivasi, dukungan, dorongan, semangat, kebersamaan dan canda tawanya, kepada: seseorang "awan", yang selalu menasehatiku, menjagaku, membantuku, terima kasih ka' untuk semuanya, aku kagum atas kebaikan dan ketulusanmu, semoga kau sukses disana. Untuk semuanya terima kasih atas semua bantuan dan motivasinya selama ini. Serta teman-teman

yang tak mungkin penulis sebut satu persatu, kalian semua adalah penyemangatku. Terkhusus kepada pujaanku yang jauh disana, walaupun kau jauh tetapi kau sangat berarti bagiku. Terima kasih atas semuanya.

Akhirnya dengan harapan penuh kepadaNya. semoga skripsi ini memberikan manfaat yang berarti bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri. Kepada semuanya penulis panjatkan doa, semoga Allah SWT membalas dengan penuh keberkahan dan rahmat, sehingga menjadi amal disisi-Nya. Amien.



Yogyakarta, Juli 2008
Penulis

FITRY LINAWATI
NIM 03511277

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN FOTO BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II BIOGRAFI AL-KINDI	
A. Latar Historis Pemikiran Al-Kindi.....	16
B. Karya-Karya Al-Kindi	24
C. Corak Pemikiran Al-Kindi	29

BAB III KONSEP-KONSEP KETUHANAN AL-KINDI

A. Metafisika Wujud..... 32

B. Penciptaan..... 36

C. Bukti-Bukti Adanya Tuhan 41

D. Sifat-Sifat Tuhan 45

E. Diskursus Pemikiran Ketuhanan dalam Filsafat Islam..... 48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 67

B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika tentang ketuhanan banyak dikaji oleh para filosof dan teolog. Filsafat ketuhanan yang dikaji oleh para tokoh filsafat klasik dikenal dengan istilah metafisika. Banyak tokoh filsafat Yunani yang berbicara masalah ketuhanan, misalnya Aristoteles. Para filosof Yunani berbicara tentang Tuhan melalui kemampuan akal dengan melihat fenomena alam sebagai ciptaan Tuhan.

Kajian filsafat Yunani berperan penting dalam melahirkan tokoh-tokoh filsafat Islam seperti, Al-Kindi, al-Farabi, dan Ibnu Sina.¹ Ketiga tokoh inilah yang banyak membahas masalah filsafat ketuhanan. Karena latar belakang kefilosofan. Dengan begitu, mereka berbicara masalah ketuhanan, digunakan untuk mempertahankan keyakinan umat Islam tentang kekuasaan Tuhan.

Perkembangan filsafat dewasa ini merupakan kelanjutan dari perjalanan panjang filsafat Yunani. Pengaruh filsafat Yunani juga ditemukan dalam dunia Islam, karena filsafat yang berkembang dalam dunia Islam memang berawal dari penerimaan pemikiran Yunani.

Di kalangan masyarakat filsafat masih menimbulkan pro dan kontra. Sebagian mereka berfikir maju dan bersifat liberal cenderung mau

¹ Ahmad Zainul Hamdi, *Tujuh Filosof Muslim, Pembuka Pintu Gerbang Filsafat Narat Modern*, (Jakarta: Pustaka Pesantrenm 2004), hlm. 41.

menerima pemikiran filsafat Islam. Sedangkan bagi mereka yang bersifat tradisional yakni berpegang teguh kepada doktrin ajaran al-Quran dan al-Hadits secara tekstual, cenderung kurang mau menerima filsafat, bahkan mereka menolaknya. Dari kedua kelompok tersebut nampak bahwa kelompok yang terakhir masih cukup kuat pengaruhnya di masyarakat dibandingkan dengan kelompok pertama.

Kajian filsafat Islam baru dilakukan sebagian jurusan tertentu di akhir abad ke-20 ini². Baik dari kalangan luar Islam maupun dari kalangan kaum Muslimin sendiri, filsafat Islam mendapat kritikan dan tantangan. Jika kalangan luar Islam meragukan tentang kepribadian filsafat Islam berbeda dengan kepribadian filsafat Yunani. Maka dari itu, kalangan ulama-ulama agama (Islam) timbul sikap menolak terhadap keseluruhan filsafat karena alasan-alasan yang dihubungkan dengan agama.

Dalam dunia Islam memang ada orang-orang agama yang bisa mengikuti perkembangan zaman, bahkan mendahuluinya dan membela kebebasan berfikir. Akan tetapi, di samping mereka terdapat pula ulama-ulama agama yang membeku dan berharap akan dapat menghentikan dunia sekelilingnya yang selalu bergerak dan maju, karena mereka tidak bisa menerima pikiran-pikiran baru yang berlainan.

Filosof-filosof Islam berpendirian bahwa tujuan filsafat mirip dengan tujuan agama, karena keduanya bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan melalui kepercayaan yang benar dan perbuatan baik. Mereka

² Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Bulan Bintang, 1996), hlm. 23.

juga mengatakan bahwa pembahasan pokok agama dan filsafat membicarakan prinsip-prinsip yang paling jauh bagi semua wujud.

Ketika berbicara filsafat Islam, kita tidak bisa menafikan keberadaan Filosof Al-Kindi. Al-Kindi merupakan salah satu filosof Muslim terkemuka yang telah banyak memberikan kontribusi dalam keilmuaan dunia Islam. Baik mengenai ilmu agama maupun ilmu umum.

Filsuf Arab yang pertama dan bapak filsafat, Al-Kindi, dengan pilihan masalah-masalahnya serta cara pembahasannya telah menentukan suatu pola yang diikuti oleh para filsuf Muslim, yang kemudian. Al-Kindi hidup dalam suatu masa yang masyarakatnya sedang dirisaukan oleh kesangsiaan yang serius mengenai filsafat dan kesesuaiannya dengan pandangan-pandangan dan ajaran-ajaran agama yang berlaku. Banyak orang berpendapat bahwa kesimpulan-kesimpulan para filsuf tidak selaras dengan pandangan keagamaan yang sudah diterima.³

Oleh karena itu, masalah yang pertama dan terpenting bagi Al-Kindi adalah menunjukkan bahwa agama dan filsafat tidak bertentangan bahwa hasil-hasil pemikirannya cocok satu sama lain. Kedua-duanya selain mencari kebenaran, juga berusaha memahami kodrat yang sesungguhnya dari segala hal yang ada.⁴

Ibnu Rusyd juga berpendapat bahwa tujuan dasar filsafat adalah memperoleh pengetahuan yang benar. Dalam hal ini, filsafat sesuai dengan

³ C.A Qadir D, *Filsafat Dalam Ilmu Pengetahuan alam Islam*, (Jakarta; Pustaka Raja Grafindo Persada,1996), hlm, 83.

⁴ Yunasril Ali, *Perkembangan Pemikiran Folsofi Dalam Islam*, Cet 1 (Jakarta: Bumi Aksara. 1991),hlm.30.

agama, karena tujuan agama pun tidak lain untuk menjamin pengetahuan yang benar bagi umat manusia dan menunjukkan jalan yang benar bagi kehidupan yang praktis. Pengetahuan yang sejati, dalam perspektif filsafat agama adalah pengetahuan tentang Allah, tentang akhirat, dan kebahagiaan serta ketidakbahagiaan.⁵

Al-Kindi mengatakan bahwa filsafat dan agama tidak bisa bertentangan, filsafat dan agama sama-sama membawa informasi tentang kebenaran. Persamaan keduanya terlihat pula pada pemakaian akal. Filsafat menggunakan akal, dan walaupun agama pada dasarnya berlandaskan wahyu, tetapi juga mempergunakan akal.⁶

Sebagai seorang pelopor yang dengan sadar berusaha mempertemukan agama dengan filsafat Yunani, Al-Kindi mengatakan bahwa filsafat adalah semulia-mulia ilmu dan yang tertinggi martabatnya, dan filsafat menjadi kewajiban setiap ahli pikir (*Ulul Albab*) untuk memiliki filsafat itu.⁷

Al-Kindi adalah orang yang pertama memberikan pengertian filsafat Islam. Ia membagi filsafat pada tiga bagian yaitu: **Pertama**, *al-ilm Thabi'iyah* (Ilmu Fisika) sebagai tingkatan ilmu paling bawah, **Kedua**, *al-ilm Riyadhi* (Matematika) sebagai tingkatan tengah-tengah, **Ketiga**, *al-ilm Rububiyah* (Ilmu Ketuhanan).⁸ Al-Kindi berusaha memadukan antara agama dan filsafat. Menurutnya filsafat adalah pengetahuan yang benar, di

⁵ C.A Qadir, *Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam*,... hlm. 85.

⁶ Sirajuddin, *Filsafat Islam Filosof % Filsafatnya*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), hlm. 44.

⁷ Mustofa Ahmad, *Filsafat Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 102.

⁸ Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*,...hlm. 7

mana al-Quran membawa argumen-argumen yang lebih meyakinkan dan benar tidak akan ada bertentangan dengan kebenaran yang dihasilkan filsafat. Teologi adalah bagian dari filsafat sehingga mempelajari filsafat tidak dilarang bahkan umat Islam diwajibkan mempelajari teologi. Tujuan dari keduanya agar agama dan filsafat dalam kebenaran dan kebaikan.

Di samping menggunakan wahyu, agama juga menggunakan akal. Menurut Al-Kindi filsafat yang mempelajari tentang ketuhanan adalah filsafat yang paling tinggi tingkatannya, karena filsafat tersebut berupaya mengetahui kebenaran yang pertama, kausa dari pada semua kebenaran, yaitu *filsafat pertama*. "*filsafat Pertama*" berarti pengetahuan tentang Al-Haqq adalah satu-satunya sebab pertama, bergantung pada, dan berkaitan dengan, Al-Haqq, tetapi terpisahnya dari Tuhan karena alam terbatas dalam ruang dan waktu.⁹ Menurut Al-Kindi, filsafat tidak lain merupakan ilmu hakikat (kebenaran sesuatu menurut kesanggupan manusia), ilmu ketuhanan, ilmu keesaan (*wahdaniyah*), ilmu keutamaan (*fadhilah*), ilmu tentang semua yang berguna dan cara memperolehnya serta cara menjauhi perkara-perkara yang merugikan, jadi tujuan seorang filsuf bersifat teori, yaitu mengetahui kebenaran, dan bersifat amalan, yaitu mewujudkan kebenaran tersebut dalam tindakan. Semakin dekat kepada kebenaran semakin dekat pula kepada kesempurnaan.¹⁰ Sebagaimana yang ditulis M.M.Syarif dalam bukunya *Para Filosof Muslim*, ia mengatakan bahwa filsafat merupakan pengetahuan tentang kebenaran. Filosof Muslim,

⁹ Rditor, Sayyed Hossein Nash, *Olever Leaman, Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, Cet 1, (Bandung: Mizan Media Utama, 2003) hlm.217.

¹⁰ Poerwantana, *Seluk Beluk Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 129

sebagaimana filosof Yunani, percaya bahwa kebenaran itu abadi di alam. Batas filsafat, dalam risalah Al-Kindi tentang filsafat awal, yang ditulis M.M.Syarif adalah pengetahuan tentang hakikat segala sesuatu dalam batas-batas kemampuan manusia, karena tujuan filosof dalam berteori ialah mencapai kebenaran dan dalam berpraktek ialah menyesuaikan dengan "kebenaran", pada akhir risalahnya. Ia menyifati Allah dengan istilah "kebenaran". Sedangkan, tujuan filsafat menurut Al-Kindi, sebagaimana ditulis M.M. Syarif menemukan satu yang benar (*al-Wahid al-Haq*) adalah yang pertama, Sang Pencipta, Sang Pemberi Rizqi semua ciptaan-Nya. Pandangan ini berasal dari filsafat Aritoteles, tetapi penggerak tergerakkan (*unmovable mover*)nya Aristoteles diganti dengan Sang Pencipta. Perbedaan ini menjadi inti sistem filsafat Al-Kindi.¹¹

Penjelasan tentang filsafat ketuhanan Al-Kindi dapat dilihat dalam beberapa risalahnya yang berjudul tentang "*Filsafat Pertama*" dan tentang "Keesaan Tuhan dan berakhirnya benda-benda alam". Dalam hal tersebut Al-Kindi tetap pada prinsip teologi Islam bahwa semua diciptakan Tuhan dan Tuhan di atas ketentuan hukum alam. Alam bukan *Qodim* (kekal di zaman lampau), tetapi mempunyai permulaan.¹² Pembicaraannya dalam soal ini meliputi hakikat Tuhan, wujud Tuhan dan sifat-sifat Tuhan.

Hakikat Tuhan adalah wujud yang hak (benar) yang bukan asalnya tidak ada kemudian menjadi ada. Ia mustahil tiada ada. Ia selalu ada dan akan tetap ada. Oleh karena itu, Tuhan adalah wujud sempurna yang tidak

¹¹ M.M. Syarif M.A (ed.), *Para Filosof Muslim*. (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 15.

¹² A. Chairil Basori, *Filsafat* (Semarang: IAIN K Walisongo, 1990), hlm.59.

didahului oleh wujud lain, tidak berakhir wujud-Nya dan tidak ada wujud kecuali dengan-Nya. Sedangkan pemahamannya tentang bukti-bukti wujud Tuhan untuk membuktikan wujud Tuhan, Al-Kindi menggunakan tiga jalan, (1) baharunya alam, (2) keaneka ragaman dalam wujud dan (3) kerapian alam. Tentang sifat-sifat Tuhan Al-Kindi mengikuti pendirian kaum Mu'tazilah, (golongan ini berusaha mempergunakan akal untuk menerangkan masalah yang bersangkutan dengan Tuhan).

Wujud yang nyata dengan sendirinya ini merupakan hakikat Tuhan, Tuhan adalah wujud yang sempurna dan yang ada tanpa suatu sebab. Ia adalah wujud yang paling mulia dan yang paling dahulu ada. Karena wujud Tuhan itu sempurna maka wujud tersebut tidak mungkin sama sekali ada pada selain Tuhan. Sedangkan sifat-sifat Tuhan tidak berbeda dari dzat-Nya karena Tuhan adalah Tunggal.¹³

George N. Atiyeh mengatakan Tuhan adalah sebab pertama di mana wujud-Nya bukan karena sebab lain. Ia adalah dzat yang menciptakan, menciptakan segala sesuatu dari tiada. Ia adalah dzat yang menyempurnakan tetapi disempurnakan.¹⁴

Dalam konsepnya Al-Kindi mengutarakan bahwa Tuhan adalah satu-satunya wujud yang memiliki keabadian mutlak, wujud pertama yang tidak diciptakan dan Ia menciptakan yang memelihara dalam eksistensi apa yang telah diciptakan, adapun segala sesuatu yang diciptakan Tuhan memiliki keterbatasan dan keterhinggaan gerak, waktu dan ruang yang

¹³ *Ibid*, hlm. 89-90.

¹⁴ George N Atiyeh, *Al-Kindi Tokoh Filosof Muslim....* hlm. 42.

dapat habis dan musnah sesuai dari kehendak Tuhan dengan kata lain segala ciptaan Tuhan tidaklah kekal dan abadi. Hal tersebut nampak pada argumennya tentang penciptaan alam semesta yang diliputi tiga unsur pokok penciptaan yaitu waktu, gerak dan badan, yang mana semuanya itu memiliki garis batas dan bersifat fana. Selain itu, sesuatu yang memiliki unsur waktu, gerak dan badan, senantiasa bermetamorfosa atau berubah dan biasa dikatakan tidak abadi.¹⁵

Al-Kindi juga berpendapat bahwa Tuhan mempunyai sifat utama yaitu Keesaan, Esa dalam arti Satu, tidak bersekutu. Tuhan tidak biasa disifati dengan apa yang ada dipikiran, Tuhan adalah bukan benda, bukan *genus*, bukan *spesies*, tidak bertubuh dan tidak berbentuk. Tuhan juga memiliki sifat lainnya seperti Maha Tahu, Maha Kuasa, Maha Hidup, Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sehingga dari sifat tersebut dapat tergambar perhatian Tuhan terhadap dunia.¹⁶

Maka dari itu, pada hakikatnya sejalan dengan tuntunan Al-Qur'an yang dalam berbagai ayatnya telah menghimbau manusia untuk mengamati, memperhatikan dan memikirkan segala kenyataan disekelilingnya dan juga dalam dirinya. Sehingga pada akhirnya akan sadar dan mengerti bahwa hal itu tidaklah terjadi dengan sendirinya, tapi karena adanya Pencipta yang telah menjadikannya untuk hikmah dan tujuan tertentu.¹⁷

¹⁵ *Ibid*, hlm.50.

¹⁶ Sudarsono, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1997), hlm. 27.

¹⁷ Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 15-16.

Tuhan menciptakan alam dengan segala isinya dengan tujuan agar manusia mengolah dan memanfaatkannya untuk kesejahteraan dan kemakmuran mereka sendiri. Tugas memakmurkan dunia untuk kedamaian penghuninya adalah merupakan salah satu amanah yang harus dipikul manusia dalam kedudukannya sebagai *khalifah* (wakil Allah) di atas dunia.

Pada dasarnya ada beberapa tahap bagaimana untuk mengetahui pemikiran ketuhanan menurut Al-Kindi. Pertama, melalui metafisika wujud. Kedua, lewat penciptaan alam dunia ini. Ketiga, dengan bukti-bukti adanya Tuhan. Keempat, melalui sifat-sifat Tuhan.

Dengan demikian, mengkaji pemikiran ketuhanan Al-Kindi merupakan suatu hal yang baru melalui keempat langkah tersebut. Karena itu, penelitian tentang pemikiran ketuhanan menurut Al-Kindi perlu diteliti secara mendalam.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dipandang sebagai upaya untuk mengembangkan permasalahan yang akan disajikan peneliti. Dengan demikian diharapkan pengembangan masalah lebih proporsional, sistematis dan fokus. Adapun rumusan masalah yang disajikan fokus penelitian ini adalah: Bagaimana konsep ketuhanan Al-Kindi ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang konsep ketuhanan Al-Kindi.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka beberapa kegunaan yang hendak dicapai dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi bagi upaya-upaya untuk penjelasan ketuhanan al-Kindi secara lebih komprehensif.
2. Untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang mendalam tentang pemikiran Ketuhanan menurut Al-Kindi.

D. Tinjauan Pustaka

Pemikiran filsafat Al-Kindi telah banyak dibicarakan oleh para peneliti tetapi sangat jarang dilakukan di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama tentang filsafat ketuhanan apalagi di Fakultas Ushuluddin sendiri sejauh mana penulis pernah baca dan pahami.

Adapun skripsi yang membahas pemikiran Al-Kindi antara lain:

Pertama, skripsi Solahat Batubara yang berjudul “*Pandangan al-Kindi tentang Tuhan Dalam Ilmu Kalam*”.¹⁸ Menurutnya, pembahasan skripsi disini meliputi hal-hal yang berhubungan dengan Tuhan sepanjang pemikiran Al-Kindi, yang berhubungan dengan akal ulama kalam, yang sesuai dengan dasar-dasar pokok keyakinan dan *itikad* (kepercayaan yang wajib diimani), yang meliputi ma’rifat kepada Allah dan tauhid. Ilmu kalam disini diartikan ilmu yang membahas suatu aqidah tentang Tuhan, rasul-rasul-nya, kitab-kitab-nya dan yang lainnya, yang diperkuat dengan

¹⁸ Solahat Batubara, “Pandangan Al-Kindi Tentang Tuhan Dalam Ilmu Kalam”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1985, hlm. 63.

dalil-dalil akal dan wahyu dalam Islam. Sedangkan, perbedaan dengan skripsi penulis adalah lebih menekankan pada beberapa langkah yakni mengenai metafisika wujud, penciptaan, bukti-bukti adanya tuhan, dan sifat-sifat Tuhan, di mana penelitian penulis ini lebih mengarahkan bagaimana proses yang dilakukan Al-Kindi dalam mengetahui pemikiran ketuhanan. Misalnya tentang penciptaan alam.

Kedua, Sri Endang Yuliasuti dalam judul “*Teori Etika Menurut Al-Kindi*”.¹⁹ Menurutnya obyek utama kajian etika yaitu perilaku manusia, khususnya yang berhubungan dengan moral. Perbuatan bermoral ini memiliki karakter tersendiri, menurutnya suatu perbuatan disebut bermoral apabila perilaku memiliki motif atau nilai.

Disini penulis mengkaji etika Al-Kindi adalah untuk menghayati yang seharusnya menurut ukuran etika, maka dalam meralisir semua aspek kehidupan manusia secara dasar untuk mencapai tujuannya dengan memberi suatu ukuran kebahagiaan dunia yang bersifat sekuler atau bersifat agama, kebahagiaan duniawi akan diperoleh dan kesempurnaan hidup yang abadi di akhirat.

Ketiga, Buku karangan George N. Atiyeh, yang berjudul *Al-Kindi Tokoh Filosof Muslim* yang diterjemahkan oleh Kasidjo Djojosuwarno²⁰ Dalam buku ini menjelaskan tentang Al-Kindi, yang pertama sebagai filosof produk dari kejeniusan pribadinya sendiri dan kedua sebagai suatu produk dari kejeniusan rasnya. Dan menjelaskan pula masalah-masalah

¹⁹ Sri Endang Yuliasuti, “Teori Etika Menurut Al-Kindi”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001

²⁰ George N. Atiyeh, *Al-Kindi Tokoh Filosof Muslim...*, hlm.10.

hubungan antara filsafat dan agama, sikapnya tentang masalah-masalah epistemologi dan etis menempatkannya sebagai pendiri Filsafat Muslim-Arab.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini sumbernya murni berdasarkan data-data kepustakaan, (*library research*),²¹ yaitu mengumpulkan data sekaligus meneliti melalui referensi-referensi yang berkaitan dengan pemikiran ketuhanan Al-Kindi.

Sumber data dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua yakni: sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu dari *karya-karya tentang Al-Kindi*. Sedangkan sumber sekundernya, adalah data dari buku-buku, sebagai pendukung dalam melakukan analisis tentang tema yang penulis angkat.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tokoh, yaitu dengan cara mengkaji seorang tokoh dengan berusaha menyelami pikiran, karya, dan latar belakang historis yang melingkupi sejarah kehidupan dan keilmuan tokoh yang diteliti.²²

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, penulis mempergunakan beberapa metode- metode khusus, yaitu:

1. *Deskriptif*, yaitu upaya peneliti untuk membahas secara sistematis dan terperinci seluruh konsepsi tema tentang tokoh yang dibahas. Dalam konteks ini, peneliti akan menggambarkan dan menguraikan sepenuhnya dengan memakai analisa filosofis tentang metafisika

²¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 6.

²² Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 47.

filsafat ketuhanan Al-Kindi dan beberapa gagasan penting lainnya secara rinci dan jelas.

2. *Analisis*, yaitu semua data yang telah di peroleh kemudian di analisa dengan secermat mungkin agar memperoleh kejelasan pemahaman terhadap permasalahan yang di hadapi.²³ Metode ini di gunakan untuk menguraikan *Pemikiran Ketuhanan Al-Kindi*.
3. *Interpretatif*, yaitu tokoh Al-Kindi diselami untuk menangkap arti dan nuansa yang melingkupi kehidupan tokoh berdasarkan fakta-fakta secara spesifik. Dengan kata lain, penelitian ini berhadapan dengan tokoh yang pernah hidup, maka hal-hal yang berkaitan dengan tingkah laku, religiusitas, dan kebudayaannya perlu juga dipertimbangkan dalam mencari arti dan nuansa.
4. *Kesinambungan Historis*, yaitu semua yang berkaitan dengan lingkungan historis dan pengaruh yang dialami oleh Al-Kindi, baik yang sifatnya internal, seperti riwayat hidup dan pendidikan, sedangkan yang bersifat eksternal seperti zaman yang dialami. Dengan kata lain diharapkan nantinya dapat diperoleh suatu pemahaman yang benar tentang ciri, karakter, sifat, latar belakang dan ide-ide dasar tokoh yang diteliti.²⁴
5. *Komparatif*, yaitu upaya peneliti membandingkan suatu tokoh, naskah atau konsep dengan tokoh, naskah dengan konsep yang lain, dalam

²³ *Ibid*, hlm. 63.

²⁴ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 96.

upaya menemukan suatu konsep yang lebih representatif sebagai acuan.²⁵

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis terutama filsafat Islam. Dalam tulisan ini studi metafisika pemikiran ketuhanan Al-Kindi akan dilihat dari kaca mata filsafat dalam Islam yang dinilai representatif untuk mengupas pemikiran tokoh yang diteliti. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam terhadap proses penelitian.

F Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi dalam beberapa bab dan sub bab, yang satu sama lain saling berkaitan, baik dalam pembahasan maupun metodenya.

Bab Pertama, pada dasarnya merupakan proposal penelitian dalam menulis skripsi. Sub babnya terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua, merupakan upaya untuk mendalami kehidupan tokoh. Mengenal seorang tokoh yang mempunyai pengalaman dan dibentuk oleh lingkungan historis tertentu, menjadi sangat penting untuk mengenal dan mendalami pokok pikirannya secara utuh. Dengan mengungkapkan riwayat hidupnya, dicari aspek historis yang mempengaruhi perkembangan tokoh dan pemikirannya. Di samping itu, akan dideskripsikan secara

²⁵ Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi...*, hlm. 50.

umum karya-karyanya sebagai upaya untuk memberikan gambaran pemikirannya.

Bab Ketiga, Merupakan deskripsi dari konsep pemikiran ketuhanan Al-Kindi. Pemikiran ketuhanan Al-Kindi meliputi tentang Wujud, Penciptaan, Bukti adanya Tuhan, Sifat-sifat Ketuhanan, Dan menjelaskan tentang dirkursus ketuhanan Al-Kindi.

Bab Keempat adalah bagian terakhir dari penelitian ini yang menetengahkan kesimpulan, saran, maupun kritik untuk perbaikan, serta berisi daftar pustaka (referensi) yang telah dijadikan bahan dalam penelitian ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemikiran Al-Kindi tentang ketuhanan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan kajian filsafat dan pemikiran Islam kontemporer masa kini. Tidak mengherankan apabila para filsuf Barat dan para ulama banyak melirik pemikiran-pemikiran Islam yang dipraktikkan oleh kaum sufi, terutama pemikiran-pemikiran Al-Kindi yang sejak awal telah lama mendayagunakan pemikiran filsafat keislamannya.

Pertama, Berkaitan dengan ketuhanan, Al-Kindi menyimpulkan bahwa filsafat ketuhanan memiliki derajat yang paling tinggi dari lainnya. Dalam konsep pemikirannya Al-Kindi mengatakan bahwa Tuhan adalah Satu-satunya wujud yang memiliki keabadian mutlak, wujud Pertama yang tidak diciptakan dan ia menciptakan (*creatio ex nihilo*) yang memelihara dalam eksistensi apa yang telah diciptakan, adapun segala sesuatu yang diciptakan Tuhan memiliki keterbatasan dan keterhinggaan gerak, waktu dan ruang yang dapat habis dan musnah sesuai kehendak Tuhan.

Kedua, Dalam membuktikan keesaan Tuhan, didasarkan kepada al-Qur'an, Keesaan Tuhan tidak bisa disifati dengan apa yang ada dalam fikiran. Tuhan adalah keEsaan belaka, bukan benda, bukan forma, bukan genus, bukan spesies, tidak bertubuh, tidak bergerak, tetapi keesaan Tuhan tetap berlandaskan kepada Tauhid Islam, yang menyatakan bahwa Tuhan Maha

Pengasih dan Penyayang. Dari sinilah semuanya terlihat bahwa ajaran agama (Islam) memegang peranan penting diseluruh pemikiran Al-Kindi. Islam mengajarkan pengertian dasar bahwa alam diciptakan dari ketiadaan, pada mulanya alam tidak ada, kemudian menjadi ada atas kehendak Allah. Oleh karena itu semua ilmu kalam berpendapat bahwa Allah adalah Ai-Khaliq atau Maha Pencipta.

Demikianlah pemikiran ketuhanan Al-Kindi yang bersandar pada ajaran Islam mengenai keesaan Tuhan, mengenai penciptaan, dari ketiadaan (ibda'), mengenai tiada abadinya semua wujud ciptaan. Diangkat pula bukti-bukti adanya Tuhan, Sifat-sifat Tuhan yang dikatakan bahwa Tuhan bukan jenis, bukan macam, bukan yang membawa, bukan yang dibawa, dan bukan pula sifat-sifat lainnya yang serba negatif. Tuhan juga memiliki sifat lainnya seperti: Maha Tahu, Maha Hidup, Maha Pengasih dan Penyayang, sehingga dari sifat tersebut dapat tergambar perhatian Tuhan terhadap dunia.

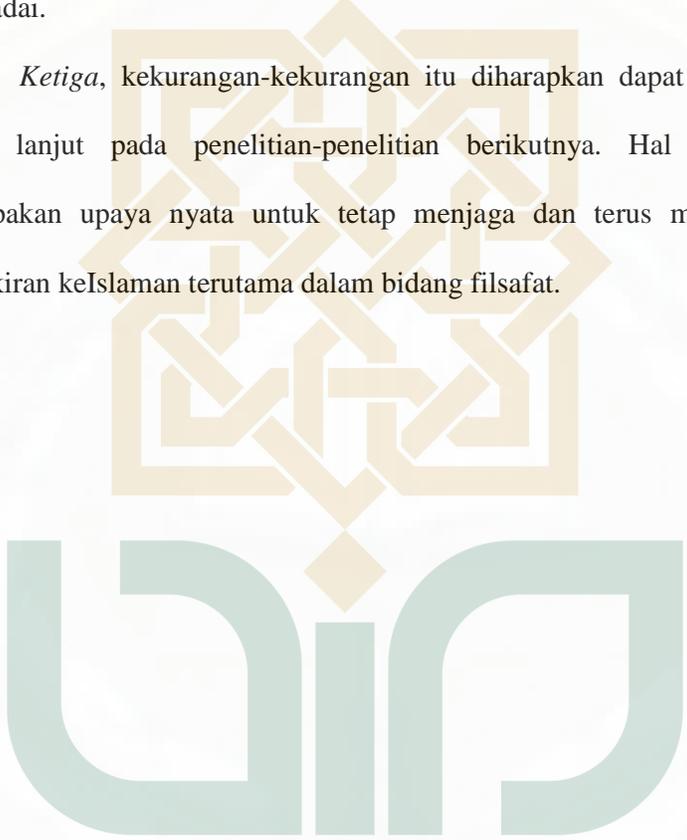
B. Saran

Terselesaikannya penelitian ini jelas tidak bisa menafikan adanya banyak kekurangan dan kelemahan, baik aspek data maupun analisis. Atas dasar itu, penyusun membuka ruang saran dan kritik konstruktif untuk perbaikan dikemudian hari.

Pertama, penyajian data yang penyusun kutip langsung dari berbagai buku-buku yang banyak mengulas tentang tentang pemikiran-pemikiran Al-Kindi.

Kedua, setiap analisis yang dibangun untuk menjelaskan makna dan maksud dari pemikiran Al-Kindi, terutama tentang pemikiran ketuhanan Al-Kindi juga masih sangat memerlukan interpretasi yang lebih kompleks dan memadai.

Ketiga, kekurangan-kekurangan itu diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut pada penelitian-penelitian berikutnya. Hal tersebut jelas merupakan upaya nyata untuk tetap menjaga dan terus mengembangkan pemikiran ke-Islaman terutama dalam bidang filsafat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Yunasril, *Perkembangan Pemikiran Folsofi Dalam Islam: Cet 1* Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- .
- Amin Hosein, Oemar, *Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- Atiyeh, George N., *al-Kindi Filosof Muslim*, terj. Kasidjo Djojosuwarno, Bandung: Pustaka, 1998
- .
- Baker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- _____, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986
- Basofi, A. Chairil, *Filsafat*, Semarang: IAIN Walisongo, 1990
- .
- Batubara, Solahat, "Pandangan Al-Kindi Tentang Tuhan Dalam Ilmu Kalam", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1985
- Cholis Majid, Nor, *Khasanah Intelektual Muslim*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- Daudy, Ahmad, *Kuliah Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- Fakhry, Majid, *Sejarah Filsafat Islam, Sebuah Peta Kronologis*, Cet. 11, Bandung: Mizan, 2002
- Fuad Al-Ahwani, Ahmad, *Filsafat Islam*, Terj Sutarji Caulzom Bakhri, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985
- Ghani, Abdul Haq sud, *Agama dan Filsafat Kajian Terhadap Pemikiran Filosof Andalusia*, Terj, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987
- Hanafi, Ahmad, *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung: Bulan Bintang, 1996
- _____, *Teologi Islam*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1992
- Hossein Nasr, Seyyed dan Oliver Leaman, *Eksiklopedi Tematis Filsafat Islam*, cet: 1, Bandung: Mizan, 2003
- Kattsoff, Louiso, *Pengantar Filsafat Islam*, Cet. 7, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1996

- Leaman, Oliver, *Filsafat Islam Sebuah Pendekatan Tematis*, Cet. 1, Bandung: Mizan, 2002
- _____, *Pengantar Filsafat Islam Abad Pertengahan*, Cet.1, terj. Amin Abdullah, Jakarta: CV Rajawali,1989
- _____, *Menafsirkan Seni dan Keindahan, Estetika Islam*, Cet. 1, Bandung: Mizan, 2005
- M. M Syarif, *Para Filosof Muslim*, Bandung: Mizan, 1996
- _____, *Dialektika Islam, Alam Pikiran Islam*, Terj. Fuad Moh Fakhruddin, Bandung: CV. Diponegoro, 1990
- Mustofa, Ahmad, *Filsafat Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Nasution, Harun, *Falsafah Dan Mistisisme Dalam Islam*, Cet. 111, Jakarta: Bulan Bintang, 1983
- Nata, Abuddin, *Ilmu Kalam, Filsafat dan Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Poerwantana, *Seluk Beluk Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991
- Sudarsono, *Filsafat Islam*, Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1992
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Yuliasuti, Sri Endang, "Teori Etika Menurut Al-Kindi", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Zainul Hamdi, Ahmad, *Tujuh Filsuf Muslim, Pembuka Pintu Gerbang Filsafat Barat Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004
- Qadir. C.A, *Filsafat Dalam Ilmu Pengetahuan Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Raja Grafindo Persada.1996